



SIKAP DAN KEYAKINAN IBU DENGAN KELENGKAPAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA ANAK 12-24 BULAN

Herdita Dwi Mulyani^{*)1)} ; Indah Rahmaningtyas ; Eny Sendra

¹⁾Jurusan Sarjana Terapan Kebidanan Kediri ; Poltekkes Kemenkes Malang
Jl. KH Wachid Hasyim ; Mojoroto ; Kota Kediri

Abstrak

Imunisasi adalah tindakan untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh anak guna mencegah timbulnya penyakit. Tingkat imunisasi dasar yang paling minim tercatat di wilayah Puncu, Kabupaten Kediri, yakni mencapai (48,3%). Kegagalan dalam memberikan vaksinasi secara penuh dipengaruhi oleh sikap dan keyakinan yang kurang mendukung serta penolakan dari ibu terhadap proses vaksinasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan sikap dan keyakinan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan populasi sebanyak 120 individu, yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*, menghasilkan sampel sebanyak 55 responden. Dalam analisis data, digunakan uji statistik *Spearman Rank*. Didapatkan sebagian besar dari responden memiliki sikap baik (78,2%), sebagian dari responden memiliki keyakinan baik (54,5%), sebagian besar dari responden memiliki imunisasi dasar lengkap (70,9%). Uji statistik menunjukkan hubungan sikap ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (0,00) dan hubungan keyakinan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (0,00)

Kata kunci: Sikap, Keyakinan, Imunisasi dasar

Abstract

[Attitudes and Beliefs of Mothers with Complete Basic Immunizations for Children Aged 12-24 Months] Immunization is an action to strengthen the child's immune system to prevent disease. The lowest level of basic immunization was recorded in the Puncu area, Kediri Regency, which reached (48.3%). Failure to fully vaccinate is influenced by attitudes and beliefs that are less supportive and the mother's rejection of the vaccination process. The study aimed to determine the relationship between the attitudes and beliefs of mothers with the completeness of basic immunization. The research design used a cross sectional approach with a population of 120 people, with a simple random sampling technique, so that a sample of 55 respondents was obtained. The data analysis technique uses the Spearman Rank statistical test. It was found that most of the respondents had a good attitude (78.2%), some of the respondents had good beliefs (54.5%), and most of the respondents had complete basic immunization (70.9%). Statistical tests showed a relationship between the mother's attitude and completeness of basic immunization with a p-value of (0.00) and the relationship between the mother's belief and completeness of basic immunization with a p-value of (0.00)

Keywords: Attitude, belief, basic immunization

1. Pendahuluan

Pemberian vaksinasi merupakan tindakan paling efektif yang telah diimplementasikan untuk mengurangi pengeluaran dalam pencegahan penyakit menular, dan juga telah sukses menyelamatkan banyak nyawa jika dibandingkan dengan langkah-langkah kesejahteraan masyarakat lainnya. Menurut Profil Kesehatan, tercatat bahwa pada tahun 2019, persentase penerimaan

Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia mencapai 93,7%. Namun, pada tahun 2020, angka cakupan imunisasi mengalami penurunan menjadi 83,3%. Selanjutnya pada tahun 2021, tingkat penyediaan vaksinasi dasar yang lengkap di seluruh negeri hanya mengalami peningkatan sebesar 84,2% sedangkan target yang harus dicapai yaitu 93,6%.

Di Jawa Timur tahun 2020 pemberian imunisasi dasar lengkap mencapai 97,3% sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan cakupan imunisasi dasar pada bayi

^{*)} Correspondence Author (Herdita Dwi Mulyani)
E-mail: herditadwimulyani23@gmail.com

yaitu 90,3%. Penurunan kinerja pada tahun ini, yaitu tahun 2021, yang disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk wilayah Jawa Timur.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di Kabupaten Kediri pada tahun 2021, ditemukan bahwa tingkat pemberian vaksinasi dasar yang lengkap mencapai angka 85,8%. Pada saat studi pendahuluan cakupan terendah imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Kediri adalah di kecamatan Puncu.

Pada tahun 2019 pemberian imunisasi dasar di kecamatan Puncu dengan perolehan 96,9%. Sedangkan di 2020 mengalami penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu dengan perolehan 94,7% dan di tahun 2021 semakin mengalami penurunan yaitu 48,3%. Pada tahun 2022 didapatkan 88,1% (Profil Kesehatan, 2021). Di Desa Asmorobangun memiliki cakupan sebanyak 27,50%.

Petugas berupaya meningkatkan cakupan vaksinasi yang sempat tertunda akibat pandemi yang terjadi di 2020. Petugas kesehatan bekerja sama dengan petugas untuk mensosialisasikan ibu tentang imunisasi, dan ketika jadwal vaksinasi tiba mengingatkan ibu untuk datang ke Posyandu untuk diberikan imunisasi pada anaknya. Pemberian imunisasi yang tidak lengkap dapat berdampak terhadap kekebalan tubuh anak dan kerentanan anak terhadap suatu penyakit.

Penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya beberapa faktor yang berkaitan dengan rendahnya tingkat penyediaan vaksinasi dasar yang lengkap. Menurut penelitian Randika, 2021 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam melaksanakan vaksinasi secara rutin meliputi pengetahuan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, sikap, pendapatan, dukungan keluarga, dan aksesibilitas terhadap pelayanan posyandu (Randika dkk, 2021).

Pelaksanaan imunisasi merupakan rangkaian kegiatan yang merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi kegiatan. Guna meningkatkan kesadaran perilaku ibu untuk mengikutsertakan anaknya untuk mendapatkan imunisasi diperlukan upaya pemberian pendidikan oleh tenaga kesehatan pada keluarga balita terkait pentingnya imunisasi (Griffin, C., Barker, P., McDermott, E., Meadows, L., & Peiffer, 2020).

Di Desa Asmorobangun penolakan sang ibu untuk memvaksinasi bayinya di Posyandu. Alasan sang ibu tidak membawa anaknya ke Posyandu karena tidak mendengarkan pesan petugas saat memberitahukan jadwal vaksinasi.

Para ibu juga berpendapat bahwa mengimunisasi anaknya tidak begitu penting karena merasa anaknya sehat dan akan baik-baik saja tanpa imunisasi. Karena ibu tidak mengetahui kandungan vaksin, ibu menganggap bahwa menyuntikkan vaksin ke tubuh bayi adalah tindakan haram.

2. Metode

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan survei analitik dengan metode *cross-sectional*. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak berusia 12-24 bulan, dengan total populasi sebanyak 120 individu. Oleh karena itu, sampel yang diambil terdiri dari 55 responden, dipilih secara acak sederhana menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk menganalisis data, digunakan uji statistik *Spearman Rank*.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Sikap

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap

Karakteristik	Jumlah	Persentase %
Baik	43	78,2
Cukup	11	20,0
Kurang	1	1,8
Total	55	100,0

Sumber : data primer Mei 2023

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi sikap ibu. Terlihat bahwa dari total 55 partisipan yang diambil sampel, mayoritas dari mereka menunjukkan pandangan yang positif, terdiri dari 43 individu (sekitar 78,2%). Pada penelitian terkait sikap ibu, Mayoritas ibu akan menunjukkan persetujuan yang kuat atau setuju dalam kuesioner sikap terhadap pemberian imunisasi dasar jika mereka memiliki sikap yang baik terhadapnya. Dalam komponen sikap, mayoritas pernyataan dengan jawaban sangat setuju dan setuju berada pada komponen kognitif.

Terdapat tiga komponen pembentuk sikap yang saling mendukung, yaitu komponen kognitif, afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif terkait dengan aspek pemikiran dan atribut yang terkait dengan suatu objek, dengan kata lain, ini mencakup pemahaman dan persepsi sikap terhadap objek tersebut.

Komponen afektif merujuk pada emosi atau perasaan yang terhubung dengan sikap terhadap suatu objek. Emosi positif atau rasa

senang terhadap objek sikap dapat mempengaruhi bagaimana sikap terbentuk. Sementara itu, komponen konatif menentukan seberapa besar kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap objek tersebut (Nurmala, dkk 2022).

Menurut (Manungkalit, 2021) dalam judul Determinan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi *Booster* DPT, Tingkat pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap individu terhadap respons atau tanggapan terhadap situasi tertentu, khususnya dalam konteks informasi kesehatan. Umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin cenderung mereka terbuka dalam memahami informasi tertentu. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman pribadi dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan, yang kemudian dapat membentuk sikap mereka (Manungkalit, 2021).

Sikap individu memiliki signifikansi yang penting dalam proses pengambilan keputusan, khususnya dalam konteks memastikan anak mendapatkan imunisasi dasar secara menyeluruh. Mengubah sikap individu juga merupakan tugas yang kompleks. Dengan demikian menurut peneliti sikap yang baik akan mendukung keberhasilan pelaksanaan imunisasi dasar, oleh karena itu, sikap memiliki peran yang penting sebagai faktor pendukung yang perlu dimiliki oleh seseorang. Dengan memiliki sikap positif terhadap pemberian imunisasi dasar, seorang ibu cenderung akan menghadirkan anaknya untuk menerima imunisasi dasar lengkap.

Keyakinan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keyakinan

Karakteristik	Jumlah	Persentase %
Baik	30	54,5
Cukup	23	41,8
Kurang	2	3,6
Total	55	100,0

Sumber : data primer Mei 2023

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari peserta penelitian yang memiliki keyakinan positif berjumlah 30 individu (54,5%). Hasil penelitian mayoritas ibu memiliki keyakinan baik, hal ini membuktikan bahwa sebagian besar ibu yakin terhadap imunisasi dasar. Berdasarkan hasil angket penelitian, ibu yakin bahwa imunisasi dasar tidak membuat anaknya mudah sakit ataupun terinfeksi. Ibu juga mendapat dukungan dari keluarga. Selain

itu informasi yang diberikan kepada ibu membuat ibu yakin untuk mengimunitasikan anaknya. Responden akan berperilaku berdasarkan penilaiannya terhadap imunisasi.

Menurut penelitian Siregar Rochadi, (2022) dengan judul penelitian Gambaran pengetahuan, sikap dan kepercayaan ibu tentang imunisasi dasar lengkap

Pada masa Covid-19 di Kabupaten Padang Lawas Utara, Keyakinan bisa timbul dari pengalaman masa lalu, baik yang dialami oleh individu sendiri atau orang lain, serta dari informasi yang diterima secara baik langsung maupun tidak langsung oleh individu tersebut (Siregar & Rochadi, 2022).

Keyakinan memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan imunisasi. Keyakinan baik yang dimiliki seorang ibu akan berdampak pada penerimaan imunisasi oleh anaknya, serta memastikan bahwa semua anak dapat memiliki kesempatan mendapatkan imunisasi dasar secara menyeluruh.

Oleh karena itu, peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu, kader kesehatan dan tenaga medis memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan pemahaman mengenai kesehatan secara berlanjut, dengan tujuan untuk mengubah persepsi ibu, terutama dalam konteks pemberian imunisasi dasar.

Dengan demikian menurut peneliti keyakinan ibu terhadap imunisasi sangat mempengaruhi, karena keyakinan muncul dari suatu yang dilihat atau dari yang pernah dirasakan, sehingga dapat membuat pandangan terkait kelengkapan pemberian imunisasi.

Kelengkapan Imunisasi Dasar

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar

Karakteristik	Jumlah	Persentase %
Imunisasi Dasar Tidak Lengkap	16	29,1
Imunisasi Dasar Lengkap	39	70,9
Total	55	100%

Sumber : data primer Mei 2023

Hasil penelitian menunjukkan distribusi Tingkat kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar dapat diamati dari seberapa sering imunisasi dasar diberikan secara penuh. Data menunjukkan bahwa sebanyak 39 partisipan (70,9%) memberikan imunisasi dasar secara menyeluruh kepada anak-anak.

Menurut penelitian Gustina.dkk,(2020) Cakupan imunisasi dasar yang menyeluruh mencerminkan pemahaman responden tentang pentingnya program imunisasi yang diberikan melalui posyandu. Responden yang tidak berhasil memberikan imunisasi penuh kepada anak-anak mereka disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidaksesuaian jadwal imunisasi anak, kondisi sakit anak yang mengharuskan penundaan pemberian imunisasi, dan keengganan orang tua untuk melanjutkan pemberian imunisasi pada bulan berikutnya.

Imunisasi dasar dikatakan lengkap apabila seluruh vaksin seperti Hepatitis B, BCG, DPT-Hb-Hib 3x, Polio 4x, Campak 1x, IPV, PCV 3x (Kemenkes RI, 2022). diberikan seluruhnya sesuai dengan jadwal pemberian imunisasi. Mayoritas partisipan mampu melengkapi imunisasi dasar dengan sukses karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang imunisasi dasar, bersikap positif, peran aktif kader dalam mengingatkan jadwal imunisasi, dan ketersediaan pelayanan imunisasi dasar yang mudah diakses.

Pemberian imunisasi dasar secara lengkap dilakukan pada anak yang berusia 0 hingga 12 bulan, dikatakan lengkap apabila anak menerima vaksinasi rutin secara menyeluruh. Melalui pemberian imunisasi dasar yang lengkap, sistem kekebalan tubuh anak dapat ditingkatkan dengan lebih efektif, mengurangi risiko penyakit, dan mencegah munculnya komplikasi yang mungkin terjadi. Oleh karena itu pentingnya pemberian vaksin sesuai jadwal dan secara lengkap agar anak mendapatkan imunisasi secara maksimal sehingga anak terhindar dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Hubungan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar

Dari analisis statistik menggunakan uji Spearman Rank, ditemukan koefisien korelasi sebesar $r=0,474$ $p=0,00$. Nilai korelasi ini menunjukkan adanya hubungan yang memiliki tingkat kelemahan antara sikap dan kelengkapan imunisasi. Korelasi ini bernilai positif, mengindikasikan arah hubungan yang sama.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dan kelengkapan pelaksanaan imunisasi dasar. Dari penelitian ini mengindikasikan bahwa mayoritas ibu di Desa Asmrobangun, Kecamatan Puncu, memiliki sikap baik terhadap imunisasi dasar

yang dilakukan secara menyeluruh. Para ibu yang menunjukkan sikap baik cenderung lebih mungkin untuk menjalankan imunisasi secara penuh terhadap anak-anak mereka.

Berdasarkan penelitian (Novita & Pademme, 2020), Ibu dengan sikap positif cenderung menunjukkan perilaku yang sama dalam memberikan imunisasi dasar kepada anaknya. Mereka secara teratur membawa anak-anak mereka untuk menjalani imunisasi dasar secara menyeluruh dan konsisten.

Menurut (Wulandari.dkk, 2022), Sikap ibu dipengaruhi oleh kondisi pribadi mereka, pandangan hidup, dan latar belakang individu. Sikap ini adalah hasil dari respon perasaan terhadap suatu objek, yang bisa bersifat positif atau negatif, tergantung pada apakah mereka mendukung atau tidak mendukung objek tersebut.

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Salah satu faktor pertama yang berperan dalam membentuk sikap adalah pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi ini dapat menciptakan kesan yang kuat dan memiliki pengaruh yang langsung terhadap sikap seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks ini, ibu-ibu dengan sikap positif cenderung selalu membawa anak-anak mereka untuk menerima imunisasi dasar sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Hubungan Keyakinan Ibu dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar

Hasil analisis statistik dengan menggunakan metode Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat sebuah koefisien korelasi positif sebesar $r=0,542$ $p=0,00$. Ini mengindikasikan bahwa hubungan antara keduanya memiliki kekuatan yang kuat dan bersifat lurus.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan keyakinan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Menurut (Fonseca et al., 2021) dengan judul *Portuguese Parental Beliefs and Attitudes Towards Vaccination* terdapat tiga kelompok faktor yang mempengaruhi penolakan vaksin yaitu kenyamanan (ketersediaan fisik, keterjangkauan, dan aksesibilitas), rasa puas diri (risiko yang dirasakan dari vaksin), dan keyakinan (keamanan dan kemanjuran vaksin).

Menurut (Arisanti.dkk, 2022), pada penelitiannya Menyatakan bahwa pandangan orang tua terkait imunisasi memiliki dampak pada pelaksanaan imunisasi dasar pada anak.

Tingkat kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi kepada anak sangat dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap imunisasi dasar. Dalam penelitian ini, sejumlah partisipan menunjukkan sikap positif terhadap pemberian imunisasi secara menyeluruh. Ibu yang memiliki keyakinan positif cenderung memberikan imunisasi lengkap kepada anak-anak mereka.

Namun, jika ibu kurang yakin tentang manfaat vaksinasi imunisasi, ini dapat mengakibatkan kurangnya kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar. Ketidakepatuhan orang tua sering kali disebabkan oleh kekhawatiran atau ketakutan bahwa anak mereka mungkin mengalami demam atau gejala lain setelah divaksinasi. Oleh karena itu, dukungan dari tenaga kesehatan dan kader sangat penting untuk memastikan pelaksanaan imunisasi tetap dilakukan.

4. Simpulan dan Saran

Sikap responden dalam pemberian imunisasi dasar sebagian besar adalah baik. Sebagian dari responden dalam pemberian imunisasi dasar memiliki keyakinan yang baik. Sebagian besar responden memiliki kelengkapan pemberian imunisasi dasar. Terdapat hubungan sikap ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar. Terdapat hubungan keyakinan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih saya ucapkan kepada Poltekkes Kemenkes Malang atas segala pengalaman dan bimbingan serta dedikasi seluruh dosen kepada saya dalam mendampingi dalam membuat penelitian ini. Serta terimakasih kepada orang tua atas doa, dukungan serta bantuan dana dalam membantu saya agar penelitian ini berjalan dengan lancar.

6. Daftar Pustaka

- Arisanti, N. D., Martini, M., Hestningsih, R., & Saraswati, L. D. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 12-23 Bulan di Kabupaten Temanggung Tahun 2018 dan 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(3), 178-183. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.3.178-183>
- Fonseca, I. C., Pereira, A. I., & Barros, L. (2021). Portuguese parental beliefs and attitudes

towards vaccination. *Health Psychology and Behavioral Medicine*, 9(1), 422-435. <https://doi.org/10.1080/21642850.2021.1920948>

- Griffin, C., Barker, P., McDermott, E., Meadows, L., & Peiffer, C. (2020). (2020). *Immunizations*. 2017, 2019-2021.
- Gustina, L., Wardani, P. K., & Maesaroh, S. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita usia 9-18 bulan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 337-347. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000112>
- Kemenkes RI. (2022). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional. *Kementerian Kesehatan RI*, 4(11), 1-57.
- Manungkalit, M. dk. (2021). DETERMINAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI BOOSTER DPT. *Determinants of Mother Attitude toward DPT Vaccination Booster*, 13(2), 74-81.
- Novita, M., & Pademme, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Asoka Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. *Insan Cendekia*, 7(2), 78-86.
- Nurmala, I. dk. (2022). *Psikologi Kesehatan Dalam Kesehatan Masyarakat*. Airlangga University Press. https://www.google.co.id/books/edition/PSIKOLOGI_KESEHATAN_DALAM_KESIHATAN_MASY/WX6gEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komponen+sikap&pg=PA37&printsec=frontcover
- Randika, R., Amin, S., & Sriwati, O. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan imunisasi rutin lengkap di wilayah kerja Puskesmas Inuman*. 1(2), 39-46.
- Siregar, N., & Rochadi, R. K. (2022). Gambaran pengetahuan, sikap dan kepercayaan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Padang Lawas Utara. *Tropical Public Health Journal*, 2(1), 1-4. <https://doi.org/10.32734/trophico.v2i1.8650>
- Wulandari, D. A., Pinilih, A., Triwahyuni, T., &

Putri, D. F. (2022). Faktor Predisposisi Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Polio Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan

Baru. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1287–1302.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6402>